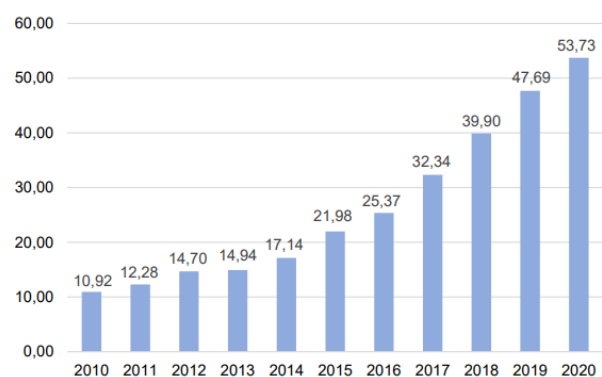


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya bergantung pada internet dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan komunikasi. Penggunaan teknologi dan komunikasi mencakup berbagai jenis aplikasi yang diantaranya berada pada jenis media sosial. Media sosial menciptakan dunia baru yang bersifat maya bagi masyarakat, sehingga hal tersebut menjadi suatu kebaruan yang menarik perhatian dan antusias masyarakat. Tujuan dasar masyarakat menggunakan media sosial adalah untuk berinteraksi secara jarak jauh dengan individu lain dan untuk memperoleh berbagai informasi perkembangan dunia (Silvia & Astutik, 2024). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang perkembangan jumlah pengguna internet dari tahun 2010-2020 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut data BPS yang menunjukkan perkembangan jumlah pengguna internet di Indonesia:



Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

Sumber : (Mahalli, 2024)

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sekitar 53,73% penduduk Indonesia telah mengakses internet pada tahun 2020. Apabila dibandingkan dengan tahun 2010 maka peningkatan terjadi begitu signifikan. Dengan demikian setiap bertambahnya waktu maka masyarakat yang

Nibras Salim Ahmad, 2025

DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN WHATSAPP TERHADAP KEDEKATAN RELASIONAL GENERASI Z DENGAN ORANG TUA (STUDI KORELASI PADA GENERASI Z DI DKI JAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan internet juga ikut bertambah. Hal ini menjadi sebuah kewajaran yang nyata di era modern saat sekarang ini. Artinya, jika penggunaan internet semakin meningkat setiap tahunnya, maka penggunaan teknologi informasi sebagai alat dalam mengakses internet juga terus ikut bertambah.

Teknologi dan informasi yang beragam jenis dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara bebas tanpa ada batasan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Hal ini berujung pada kemudahan dan efisiensi aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp* sebuah aplikasi pesan instan dengan berbagai fitur yang populer di Indonesia. Dari informasi yang diperoleh, pada Juni 2021 Indonesia menempati peringkat ketiga di dunia dalam penggunaan *WhatsApp* dengan jumlah pengguna mencapai 84,8 juta jiwa (Razzaq et al., 2023). Pengguna aplikasi *WhatsApp* tersebar di seluruh wilayah Indonesia terutama pada kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, dan Makassar.

Jakarta menjadi salah satu kota besar di Indonesia yang menjadi acuan perkembangan pembangunan bagi kota-kota lainnya di Indonesia. Jakarta sebagai ibu kota Indonesia menjadi salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia. Sehingga, tidak dapat dipungkiri bahwa segala pusat perkembangan teknologi dan informasi sangat cepat terjadi di kota ini. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* bagi masyarakat Kota Jakarta sudah sangat biasa dan menjadi kebutuhan primer dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Hal ini dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta tentang penggunaan internet sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet di Provinsi DKI Jakarta

Kab/ Kota	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, <i>WhatsApp</i>) dalam 3 Bulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi DKI Jakarta (Persen)								
	Laki-Laki			Perempuan			LakiLaki+Perempuan		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kep. Seribu	74,22	77,70	76,03	65,52	70,84	65,73	69,85	74,29	70,85
Jakarta Selatan	92,45	88,51	89,01	87,78	86,11	86,60	90,10	87,31	87,79
Jakarta Timur	87,87	88,55	88,87	82,84	84,99	86,41	85,34	86,78	87,63

Nibras Salim Ahmad, 2025

DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN WHATSAPP TERHADAP KEDEKATAN RELASIONAL GENERASI Z DENGAN ORANG TUA (STUDI KORELASI PADA GENERASI Z DI DKI JAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jakarta Pusat	83,07	84,72	89,22	77,47	79,26	84,41	80,25	82,03	86,81
Jakarta Barat	88,65	87,01	87,41	81,30	80,00	83,49	84,98	83,52	85,43
Jakarta Utara	86,13	84,45	85,99	81,67	77,49	83,46	83,86	81,00	84,69
DKI Jakarta	88,31	87,10	88,04	82,82	82,18	84,99	85,55	84,65	86,50

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2023 sebanyak 86,50% (Jakarta.bps.go.id) masyarakat DKI Jakarta mengakses internet, termasuk salah satunya adalah platform sosial media *WhatsApp*. Artinya, lebih dari setengah masyarakat DKI Jakarta menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam aktivitas sehari-hari. Menggunakan aplikasi *WhatsApp* bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar interaksi antara satu sama lain, mempercepat penyebaran informasi, dan mengurangi mobilisasi Masyarakat dari satu tempat ke tempat lain untuk menyampaikan informasi. Hal ini dinilai sangat positif dan memiliki nilai efisiensi yang tinggi dalam menunjang aktivitas sehari-hari (Kamila, 2019, hlm. 14). Namun, kebiasaan masyarakat yang menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk berinteraksi dengan teman, pelanggan, orang tua, anak dan saudara berdampak pada bentuk interaksi yang mereka lakukan, terutama interaksi antara generasi z dengan orang tua.

Istilah generasi z pada saat sekarang ini sedang populer di tengah masyarakat, baik itu di dalam dunia nyata ataupun di dalam media sosial. Generasi z dipahami sebagai kelompok usia tertentu dengan rentang tahun kelahiran 1998-2010 atau saat ini berusia sekitar 26 – 14 tahun (Adityara & Rakhman, 2019, hlm. 401). Generasi z sering diistilahkan sebagai generasi digital. Istilah ini muncul dikarenakan oleh kepiawaian generasi z dalam mengoperasikan teknologi serta tingkat pemahaman yang mumpuni akan teknologi dan komunikasi yang menjadi makanan sehari-hari di era modern saat sekarang ini. Apabila dilakukan perbandingan dari setiap kelompok generasi, maka generasi z menjadi generasi yang paling melek teknologi. Dengan begitu, media sosial sebagai ruang interaksi yang bersifat maya sangat digandrungi oleh generasi z dan terkadang mempengaruhi kehidupan mereka di dunia nyata, baik itu dari segi interaksi sosial ataupun tingkah laku (Alfikri, 2023, hlm. 22).

Dalam berinteraksi, generasi z saat ini lebih gemar melalui platform media sosial yang ditunjang oleh kecanggihan teknologi, salah satunya adalah aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* telah mengubah cara generasi z berinteraksi dengan orang tua. Hal ini kemudian menjadikan keluarga yang mengadaptasi teknologi memiliki tingkat aksesibilitas media sosial yang cukup tinggi, dengan demikian interaksi antar anggota keluarga sangat mungkin dilakukan dengan media sosial. Melalui media sosial generasi z mampu mendapat dukungan dan terhubung dengan orang tua mereka pada situasi apapun melalui interaksi digital (Knitter & Zemp, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasanti dan Limilia bahwa hadirnya group media sosial mampu berperan sebagai wadah interaksi antar anggota keluarga pada masyarakat modern. Hasil penelitian menunjukkan poin positif dan negatif yang dapat ditimbulkan sebagai hasil dari aksesibilitas media sosial yang digunakan dalam interaksi antar anggota keluarga (Prasanti & Limilia, 2019).

Fenomena yang terjadi adalah terdapat perubahan hubungan dalam keluarga, bentuk interaksi yang tidak semestinya ini timbul karena telah hilangnya salah satu syarat interaksi sosial yakni kontak sosial. Adanya perbedaan dan perubahan komunikasi dan kontak sosial yang terjadi di dalam keluarga mempengaruhi pola interaksi sosial dalam keluarga secara menyeluruh (Lestari et al., 2015). Contoh bentuk interaksi yang paling sering terjadi adalah ketika generasi z dan orangtua berada dalam satu rumah yang sama tetapi melakukan komunikasi secara virtual melalui aplikasi *WhatsApp*. Hal ini sering terjadi di kota-kota besar salah satunya adalah kota Jakarta. Teknologi yang berkembang sangat pesat di Kota Jakarta mempengaruhi kondisi hubungan keluarga yang mayoritasnya adalah keluarga yang kedua orang tuanya sibuk bekerja atau orang tua karir. Dari penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto dkk (2017) bahwa orang tua di daerah Kota Jakarta dapat dikatakan sebagai orang tua dengan tipologi pola asuh permisif. Artinya, orang tua di daerah urban cenderung lalai terhadap tingkat kedewasaan anak serta mempunyai toleransi ketika anak mereka menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Kemudian penelitian lainnya yang memperkuat bahwa orang tua di Jakarta menerapkan pola asuh permisif adalah penelitian dari Alfiah dkk (2024) yang menyatakan bahwa kesibukan dalam bekerja mendorong orang tua di Jakarta

menerapkan pola asuh permisif (Alfiah et al., 2024). Hal ini mempengaruhi bentuk interaksi generasi z terhadap orang tua pada keluarga di Jakarta (Supriyanto et al., 2017). Hal ini kemudian memungkinkan munculnya sikap individualisasi, anggota keluarga menghabiskan lebih sedikit waktu untuk bersama, dan dikombinasikan dengan perubahan rutinitas sehari-hari.

Aplikasi *WhatsApp* berperan sebagai media interaksi alternatif dalam keluarga. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri pada tahun 2021 yang berjudul “*WhatsApp* Group Sebagai Media Komunikasi Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19)” yaitu bahwa *WhatsApp* Group keluarga menjadi media alternatif sarana komunikasi keluarga. Hal ini karena penggunaan *WhatsApp* Group mudah dan cepat untuk menyampaikan pesan kepada seluruh anggota keluarga. Topik yang menjadi pembahasan dalam *WhatsApp* Group keluarga beragam, yaitu bertukar kabar, mengirimkan informasi, tempat mencurahkan perasaan, saling memberikan dukungan dan lainnya. Pengguna *WhatsApp* Group keluarga juga memiliki waktu efektif yang berbeda-beda seperti sore hari atau malam hari. Komunikasi keluarga yang dilakukan melalui *WhatsApp* Group keluarga dapat meningkatkan keakraban sesama anggota keluarga.

Dari hal tersebut, muncul istilah yang disebut dengan “domestikasi”, domestikasi dalam konteks ini mengacu pada teknologi dalam internal keluarga yang membantu menjalankan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari dan mengubah budaya keluarga dan pola interaksi (Utami, 2021). Akan tetapi, ketergantungan manusia salah satunya generasi z pada teknologi dapat menyebabkan pola interaksi keluarga menjadi kurang intensif (Prasanti & Limilia, 2019). Pola komunikasi yang berubah, seperti perubahan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab keluarga, serta transformasi nilai-nilai budaya merupakan beberapa aspek yang terlibat dalam perubahan ini. Komunikasi bukan saja tentang terjadinya pertukaran informasi namun juga menuntut adanya konsensus diantara kedua pihak untuk terciptanya komunikasi yang efektif. Begitupun dalam hubungan antar anggota keluarga, dalam hal ini generasi z dengan orang tua (Agustina, 2024). Komunikasi yang tulus ditingkatkan ketika orang saling mendengar, merasakan, mengamati satu sama lain, dan memberikan umpan balik terhadap isyarat verbal dan non-verbal satu sama lain. Namun, kedekatan seperti itu dapat hilang ketika

komunikasi sebagian besar dimediasi yang mengarah pada kesimpulan bahwa komunikasi antara generasi z dengan orang tua melalui teknologi komunikasi sering kali menciptakan perasaan terpisah, menyendiri, ketidakpedulian dan jarak di antara para pihak.

Penggunaan teknologi dan informasi untuk berinteraksi bagi generasi z terhadap orang tua di Kota Jakarta membentuk dua ruang interaksi, yakni dalam dunia nyata dan dunia maya (cyberspace). Dunia maya (cyberspace) merupakan media elektronik yang ada di internet dengan berupa text, gambar, video atau segala hal yang berbentuk digital. Berbagai interaksi seperti berkomunikasi, bekerja, dan belajar dapat dialihkan dari dunia nyata ke dunia maya (Bulan & Wulandari, 2021). Cyberspace menjadi batasan ruang melalui komputer yang saat ini digunakan sebagai tempat aktivitas manusia dengan individu-individu yang banyak dalam melakukan interaksi sosial yang mampu mempengaruhi dan dipengaruhi. Kemudahan dalam memperoleh akses informasi antar pribadi, ruang lingkup dan new society yang menciptakan tiga hal yaitu aktivitas baru, interaksi baru, dan tatanan sosial baru (Takwin, 2020).

Era digital dalam cyberspace telah membawa perubahan mendasar dalam cara generasi z di Kota Jakarta dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang tua. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi pada era informasi digital, pola interaksi mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama pada lingkungan sosial terkecil yaitu keluarga. Revolusi digital telah membentuk lanskap baru dalam dinamika keluarga, memengaruhi pola interaksi, nilai-nilai, dan struktur hubungan antar generasi. Kehidupan sehari-hari keluarga saat ini dipengaruhi dan didominasi oleh teknologi digital, yang menyebabkan perubahan sosial yang melibatkan cara bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Daniswara & Faristiana, 2023). Adanya perubahan pola interaksi dan komunikasi telah mempengaruhi hubungan sosial dan membawa implikasi yang mendalam terhadap hubungan keluarga, terkhusus antara generasi z dengan orang tua (Prasanti & Limilia, 2019).

Fenomena yang terjadi adalah terdapat perubahan hubungan dalam keluarga, Pergeseran interaksi ini timbul karena telah hilangnya salah satu syarat interaksi sosial yakni kontak sosial. Adanya perbedaan dan perubahan komunikasi dan

kontak sosial yang terjadi di dalam keluarga mempengaruhi pola interaksi sosial dalam keluarga secara menyeluruh (Lestari et al., 2015). Contoh pergeseran interaksi yang paling sering terjadi adalah ketika anak dan orangtua berada dalam satu rumah yang sama tetapi melakukan komunikasi secara virtual melalui aplikasi *WhatsApp*. Idealnya sebuah interaksi dilakukan secara langsung untuk saling menghormati. Hal ini kemudian memungkinkan munculnya sikap individualisasi, anggota keluarga menghabiskan lebih sedikit waktu untuk bersama, dan dikombinasikan dengan perubahan rutinitas sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan hadirnya teknologi informasi telah memengaruhi integrasi sosial didalam keluarga dan bagaimana dinamika ini memengaruhi struktur sosial secara keseluruhan. Perhatian generasi z sebagai generasi digital sangat mudah terpengaruh dan terfokus pada berbagai media sosial salah satunya *WhatsApp* sehingga dirasa akan sangat berpengaruh pada hubungan atau dalam konteks ini kedekatan emosional dan kehangatan antara generasi z dengan orang tua. Dengan demikian, inti permasalahan yang akan dipecahkan pada penelitian ini yakni perkembangan teknologi komunikasi yang mempengaruhi hubungan sosial antar individu di dalam kelompok sosial. Berbagai masalah tersebut perlu dikaji terkait dengan data dan fakta yang ditemukan terkait dengan pergeseran interaksi antara generasi z dengan orang tua yang dapat mengubah masyarakat secara lebih luas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Dampak Intensitas Penggunaan *WhatsApp* Terhadap Kedekatan Relasional Generasi Z Dengan Orang Tua (Studi Korelasi pada Generasi Z di Kota Jakarta)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan dari gambaran latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Seberapa besar intensitas penggunaan *WhatsApp* pada generasi z di DKI Jakarta?”

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Nibras Salim Ahmad, 2025

DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN WHATSAPP TERHADAP KEDEKATAN RELASIONAL GENERASI Z DENGAN ORANG TUA (STUDI KORELASI PADA GENERASI Z DI DKI JAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain daripada rumusan masalah umum yang sudah peneliti paparkan di atas, berikut rumusan masalah khusus yang sesuai dengan batasan masalah dalam rumusan masalah umum. Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini yakni:

1. Seberapa besar korelasi antara intensitas penggunaan WhatasApp terhadap kedekatan relasional generasi z dengan orang tua di DKI Jakarta?
2. Seberapa besar dampak intensitas penggunaan *WhatsApp* terhadap kedekatan relasional generasi z dengan orang tua di DKI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui seberapa besar intensitas penggunaan WhatsApp pada generasi z di DKI Jakarta”.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

Selain mengetahui tujuan umum penelitian ini, kemudian juga terdapat beberapa tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara intensitas penggunaan *WhatsApp* terhadap kedekatan relasional generasi z dengan orang tua di DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui seberapa besar dampak intensitas penggunaan *WhatsApp* terhadap kedekatan relasional generasi z dengan orang tua di DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan digunakan sebagai tambahan referensi kepustakaan karya ilmiah bagi penelitian selanjutnya serta memperluas cakupan pemahaman mengenai interaksi sosial.

- b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang perubahan budaya yang terjadi dalam interaksi keluarga di era digital, termasuk pergeseran nilai-nilai, norma-norma, dan praktik-praktik yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi kolaborasi antar departemen atau antar program studi di universitas, menggabungkan perspektif dari berbagai disiplin ilmu untuk memahami dengan lebih baik kompleksitas interaksi generasi z dengan orang tua di era digital.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak teknologi informasi terhadap hubungan generasi z dengan orang tua. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan interaksi langsung yang sehat di dalam keluarga.

c. Bagi Program Studi Sosiologi

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan riset dan penerapan teori, serta memberikan kontribusi pada pemahaman tentang perubahan sosial yang terjadi di era teknologi informasi.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk memperoleh penelitian yang terstruktur, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun ruang lingkup penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bab 1, bab ini berisi pendahuluan yang mengkaji latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab 2, bab ini berisi konsep-konsep permasalahan yang diteliti, mengkaji teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

3. Bab 3, bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validasi data, dan Teknik analisis data.
4. Bab 4, bab ini berisi temuan dan pembahasan. Pada bab ini penulis melakukan analisis hasil temuan penelitian.
5. Bab 5, bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi.